

PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19 SELAMA PELAKSANAAN ISOLASI MANDIRI (ISOMAN)

Sugi Purwanti¹, Dyah Fajarsari²

^{1,2}Stikes Bina Cipta Husada

sugipurwanti@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan pelaksanaan isolasi mandiri dilakukan kepada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 baik yang bergejala ringan maupun tidak bergejala. Pasien yang melaksanakan isolasi mandiri seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol isolasi mandiri. Dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan isolasi mandiri. Metode penelitian merupakan penelitian *observasional*, yang menggambarkan jawaban pada kuesioner pengetahuan tentang isolasi mandiri dan dukungan sosial. Populasi penelitian adalah responden yang terkonfirmasi Covid-19 periode Juni 2021 dengan jumlah sampel 59 responden. Analisis menggunakan nilai persentase jawaban pada masing-masing item pertanyaan. Hasil penelitian adalah pengetahuan responden yang melakukan isoman sebagian besar (86%) baik, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden benar lebih dari 50% pada pertanyaan: syarat melakukan isolasi, protokol selama melakukan isolasi mandiri, lamanya melakukan isolasi mandiri, kewaspadaan terhadap gejala Covid-19, nutrisi yang baik selama menderita Covid-19. Dukungan sosial terhadap responden selama isolasi mandiri adalah 61% baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban setuju/sangat setuju lebih dari 40% pada item pernyataan: ada orang yang dapat diandalkan jika dibutuhkan, memiliki pasangan/rekan/keluarga dekat yang memberi rasa nyaman, ada orang yang dapat diajak bicara dalam mengambil keputusan penting, memiliki relasi yang mengakui kompetensi responden, ada ikatan emosional yang kuat dengan orang lain, ada orang yang bisa diandalkan dalam keadaan darurat.

Kata Kunci :, dukungan sosial, isolasi mandiri. pengetahuan

ABSTRACT

The policy for implementing self-isolation at home is carried out for patients who are confirmed to have COVID-19, both with mild symptoms and asymptomatic symptoms. Patients who are implementing self-isolation should have good knowledge of self-isolation protocols. Social support is also an important factor in the successful implementation of self-isolation. The research method was an observational study, which describes the answers to the knowledge questionnaire about self-isolation and social support. The research population is respondents who have confirmed Covid for the period of June 2021 with a total sample of 59 respondents. The analysis used the percentage value of the answers to each question item. The results of the study are the knowledge of respondents who doing self-solation most (86%) well, this is evidenced by more than 50% correct answers to the questions: requirements for isolation, protocols during self-isolation, duration of self-isolation, vigilance for Covid-19 symptoms, good nutrition while suffering from Covid. Social support for respondents during self-isolation is 61% good. This is evidenced by the answers agree/strongly agree more than 40% on the statement items: there are people who can be relied on when needed, have a partner/colleagues/close family who give a sense of comfort, there are people who can be talked to in making important decisions, have relationships who recognize the competence of the respondent, there is a strong emotional bond with other people, there are people who can be relied on in an emergency.

Keywords: social support, independent isolation. knowledge

PENDAHULUAN

Sejak kasus Covid pertama di temukan di kota Wuhan, sampai dengan periode ditemukannya varian virus baru Omicron, virus Covid telah menyebabkan banyak kematian. Berdasarkan laporan *John Hopkins University* tanggal 10 Juni 2022, dalam 28 hari terakhir ditemukan kasus baru sebesar 14,3 juta. Angka kematian akibat kasus tersebut sekitar 43 ribu orang. Di Indonesia sejak dilaporkan adanya temuan varian *Omicron* pada bulan Januari 2022, Menteri kesehatan telah mengeluarkan surat edaran No. HK.02.01/MENKES/18/2022

tentang pencegahan dan pengendalian kasus covid-19 varian *Omicron*. Salah satu kebijakan dalam surat edaran tersebut adalah pada kasus konfirmasi Covid-19 tanpa gejala (*asymptomatic*) dan gejala ringan dapat melakukan isolasi mandiri dengan memperhatikan persyaratan klinis dan persyaratan rumah.

Kebijakan pemerintah tersebut berdampak signifikan pada penurunan jumlah kasus Covid-19, berdasarkan laporan harian covid-19 pada tanggal 18 Juni 2022, 11

provinsi di Indonesia tidak melaporkan kasus baru. Menurut Wiku Adisasmito selaku juru bicara Satgas Penanganan Covid-19, menyampaikan bahwa ketercapaian tidak adanya kasus baru Covid merupakan kerja keras dari semua pihak, baik dari *stakeholder* maupun masyarakat. Kewaspadaan terhadap munculnya kasus baru harus tetap ada, karena meskipun nol kejadian laporan kasus baru, bukan berarti kejadian penularan tidak ada, melainkan terkendali.

Keberhasilan pengendalian kasus baru di antaranya adanya dukungan sosial masyarakat dan kepatuhan pasien Covid dalam melakukan isolasi mandiri. Kedisiplinan dalam melakukan isolasi mandiri akan memutus rantai penularan. Kondisi psikis penderita selama isolasi mandiri juga harus diperhatikan. Menurut Achmad Yurianto juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid bahwa perasaan gembira, tidak tertekan, dukungan yang baik dari keluarga, tidak merasa dikucilkan, akan meningkatkan imunitas seseorang. Imunitas yang tinggi akan mempercepat penyembuhan dan pemulihan selama

menderita Covid. Lokasi pelaksanaan isolasi mandiri harus yang tidak menimbulkan rasa tertekan, dilengkapi dengan fasilitas pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sarana hiburan dan olahraga untuk mengalihkan perhatian pasien dari penderitaan Covid.

Pemenuhan protokol kesehatan selama masa isolasi mandiri menjadi faktor penting keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Pemahaman yang signifikan tentang bagaimana prosedur yang benar, persiapan yang harus dilakukan, larangan yang harus dihindari selama isolasi mandiri, tidak terlepas dari bagaimana pengetahuan tentang protokol isolasi mandiri dari setiap pasien Covid. Dukungan sosial dari keluarga, teman dekan, lingkungan sekitar juga mendukung keberhasilan isolasi mandiri. Dukungan tidak hanya dari segi *finacial*, tetapi dukungan psikis dan moral, motivasi dan dorongan yang bersifat positif. Selain itu dukungan juga harus dapat diterima oleh pasien, adanya faktor *acceptance* atau penerimaan terhadap pemberian orang lain. Dukungan dari keluarga tidak akan bermakna jika

pasien sendiri merasa tidak menerima dukungan tersebut. Penelitian ini bertujuan yang pertama adalah menggambarkan bagaimana pengetahuan responden tentang isolasi mandiri berdasarkan distribusi jawaban benar pada setiap item pertanyaan pengetahuan isolasi mandiri. Kedua menggambarkan bagaimana dukungan sosial keluarga dan masyarakat terdekat pada pada pasien selama melakukan isolasi mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Isolasi Mandiri pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dan bagaimana dukungan sosial dari keluarga ataupun lingkungan sekitar penderita Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dan diharuskan melakukan isolasi secara mandiri di Rumah pasien. Jumlah sampel sebanyak 59 responden, hal ini ditentukan berdasarkan perolehan isian jawaban pada kuesioner yang didistribusikan dengan aplikasi *google form* periode Juni 2021.

Variabel penelitian adalah pengetahuan responden tentang Isolasi Mandiri dan Dukungan Sosial. Pengambilan data melalui observasi jawaban kuesioner oleh responden dan dinilai besaran presentasi masing-masing jawaban pada setiap item pertanyaan. Validitas kuesioner pengetahuan menggunakan validitas isi, yaitu kuesioner telah melalui beberapa tahap revisi setelah dikonsultasikan kepada 3 orang tenaga ahli dalam bidang pandemik Covid-19 dan Isolasi Mandiri. Kuesioner dukungan sosial adalah mengambil dari kuesioner yang digunakan oleh Hutasoit (2021), dalam penelitian yang berjudulul “Peran dukungan sosial terhadap *perceived stigma* pada perawat selama pandemi Covid-19 di Kota Medan”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Isolasi Mandiri

Keberhasilan pelaksanaan isolasi mandiri didukung oleh peran serta semua pihak antara lain: petugas kesehatan, pemerintah desa, warga sekitar, dukungan sosial dari keluarga. Salah satu yang tidak kalah penting adalah pengetahuan yang

baik tentang isolasi mandiri. Berdasarkan hasil penelitian Purwanti, S (2021), bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan pelaksanaan isolasi mandiri. Berdasarkan tabel 1, pengetahuan responden tentang syarat melakukan isolasi mandiri 83% menjawab dengan benar. Pada protokol yang harus dilakukan pada saat isolasi mandiri, ada 56% responden menjawab benar. Pada pertanyaan mengenai lamanya pelaksanaan Covid-19 dengan gejala ringan 100% menjawab dengan benar. Pertanyaan mengenai kewaspadaan apabila mengalami demam, batuk, sesak nafas, saturasi oksigen kurang dari 93% semua responden menjawab dengan benar (100%). Pengetahuan responden tentang etika batuk selama menderita Covid-19 sangat penting untuk mencegah penularan, tetapi masih ada 39% responden menjawab salah, 58% responden menjawab salah tentang pembuatan catatan harian tentang kondisinya selama isolasi mandiri. Nutrisi yang tetap terjaga dengan baik selama menderita Covid-19, 58% responden menjawab benar.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan Tentang Pengetahuan Pelaksanaan Isolasi Mandiri

NO	PERTANYAAN	BENAR		SALAH		Σ
		f	%	f	%	
1.	Syarat kita melakukan isolasi mandiri adalah ketika terkonfirmasi Covid dengan gejala ringan, tidak mengalami gejala/asimptomatis, memiliki rumah dengan ventilasi yang baik.	49	83	10	17	59 100
2.	Protokol yang harus dilakukan saat melakukan isoman adalah tetap di rumah, menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan secara rutin dan menerapkan etika batuk.	33	56	26	44	59 100
3.	Isolasi mandiri pada pasien Covid dengan gejala ringan dilakukan 10 hari isolasi sejak timbul gejala dan minimal 3 hari bebas gejala.	59	100	0	0	59 100
4.	Kita harus waspada jika mengalami demam, batuk, sesak, nafas cepat, saturasi O2 kurang dari 93 %, distres pernafasan berat karena merupakan tanda klinis Pneumonia.	59	100	0	0	59 100
5.	Etika ketika sedang batuk adalah kita harus menutup mulut dan hidung dengan tisu atau dengan lengan atas bagian dalam.	36	61	23	39	59 100
6.	Membuat catatan harian mengenai gejala, suhu, saturasi O2, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, BAB dan BAK harus dilakukan selama isoman.	25	42	34	58	59 100
7.	Selama melaksanakan Isoman tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk mempercepat kesembuhan.	34	58	25	42	59 100

Isolasi mandiri adalah program yang dilakukan ketika seseorang terdiagnosa COVID-19 yang mengalami batuk, demam, gangguan pernafasan lainnya, penderita tersebut diharuskan untuk tinggal di rumah dan tidak pergi bekerja, sekolah, atau bepergian ke tempat fasilitas-fasilitas umum.

Tujuan dari program ini adalah mencegah penularan Covid, meringankan beban kerja pelayanan kesehatan karena harus merawat pasien Covid yang tidak bergejala atau bergejala ringan, memberikan kesempatan kepada pasien untuk beristirahat.

Lama pelaksanaan isolasi mandiri berkisar 10 hari sejak terkonfirmasi pada pasien yang tanpa gejala dan 10 hari setelah timbul gejala ditambah 3 hari bebas gejala, hal ini sesuai

dengan panduan isolasi mandiri yang di keluarkan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI). Berdasarkan hasil penelitian Purwanti, S (2021) tentang pengetahuan pada 59 responden yang melakukan Isolasi Mandiri 86 % responden berpengetahuan baik.

Sebagian besar responden memahami tentang periode lamanya isolasi mandiri. Rekomendasi oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa isolasi dilakukan minimal 14 hari pada seseorang yang pernah kontak dengan penderita 2 hari sebelum terdiagnosa atau dalam 14 hari dengan tanda gejala Covid-19. Definisi kontak menurut WHO adalah tatap muka dengan penderita dengan jarak sekitar 1 meter atau kontak selama 15 menit, kontak langsung dengan penderita, merawat langsung dengan penderita dan kondisi lain yang mengindikasikan risiko tertular Covid-19.

Masih terdapat 44% responden yang menjawab salah tentang protokol pelaksanaan isolasi mandiri, pemahaman yang salah tentang protokol isolasi mandiri kemungkinan dapat berdampak pada

pelanggaran yang mengakibatkan risiko penularan yang luas dan cepat. Meskipun sampai dengan periode bulan Juli 2022 terdapat penurunan jumlah kasus (Jawa Tengah 10,3%, Jawa Barat 18,3%, Jawa Timur 9,5%), peningkatan kewaspadaan terhadap lonjakan kejadian Covid-19 perlu dilakukan.

Etika batuk adalah bagaimana tata cara yang benar pada saat kita batuk yaitu dengan menutup mulut dan hidung dengan tisu atau dengan baju lengan kiri kita. Jika dilakukan dengan benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19 selain penggunaan masker (Dinkes, 2021).

Pentingnya pemantauan suhu tubuh, saturasi oksigen secara rutin selama isolasi mandiri adalah untuk mengetahui dengan segera apabila terjadi kondisi yang lebih parah. Saturasi oksigen menggambarkan presentasi oksigen yang terikat dengan haemoglobin dalam pembuluh darah arteri yang kadar normalnya sekitar 95-100% (Manurung, Sondang; Zuriati, 2021). Saturasi oksigen menurun dapat disebabkan karena kondisi yang di

sebut *Happy Hipoxia*. *Happy Hipoxia* adalah kondisi dimana pasien mengalami kekurangan oksigen dalam darahnya yang dapat disebabkan karena organ paru mengalami kerusakan meluas. Kekurangan oksigen dapat disebabkan oleh kolapsnya alveloli karena penumpukan dahak.

Kendala yang dialami pasien isoman adalah kurang siapnya menjalani proses isoman antara lain adalah keterbatasan alat dan keterbatasan obat-obatan, kondisi ini meningkatkan risiko keparahan dan kematian pasien selama isoman (Suyasa, I Ketut; Widiyasa, I Ketut, 2021). Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan Ikatan dokter Indonesia Cabang Denpasar kepada 41 pasien yang melakukan isolasi mandiri, dilaporkan bahwa 29% tidak memiliki alat *pulse oximetry* (alat pengukur saturasi oksigen).

Pemenuhan nutrisi yang adekuat selama proses isoman dapat meningkatkan imunitas tubuh, mempercepat proses penyembuhan. Makanan yang tepat selama isoman bagi pasien Covid antara lain kalori

untuk mengembalikan energi, protein, buah dan sayuran, cairan sebagai rehidrasi, dan makanan atau minuman suplemen peningkat kekebalan tubuh (Karim, Abdul; Simarmata, Janner, 2021)

2. Dukungan sosial selama pelaksanaan isolasi mandiri

Dukungan yang optimal akan mengurangi permasalahan psikologi bagi penderita, penderita akan lebih fokus terhadap pemulihan dari Covid. Dari 59 responden, sebagian besar (61%) responden memiliki dukungan baik. Berdasarkan tabel 2, distribusi jawaban mengenai dukungan sosial pada pernyataan ada orang yang dapat diandalkan jika dibutuhkan dengan jawaban sangat setuju 47%. Pernyataan memiliki pasangan/rekan/keluarga dekat yang memberi rasa nyaman, sekitar 49% responden menjawab sangat setuju. Ada orang yang dapat diajak bicara dalam mengambil keputusan penting sebanyak 46% responden menjawab sangat setuju. Pernyataan memiliki relasi yang mengakui kompetensi responden sebanyak 53% menjawab setuju. Pernyataan ada ikatan emosional yang kuat dengan orang lain sebanyak 64% menjawab setuju,

dan pernyataan ada orang yang bisa diandalkan dalam keadaan darurat sebanyak 59%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Dukungan Sosial selama Pelaksanaan Isolasi Mandiri

NO	PERTANYAAN	STS		TS		S		SS		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Ada orang yang dapat diandalkan jika dibutuhkan	1	2	3	5	27	46	28	47	59	100
2.	Memiliki pasangan/rekan/keluarga dekat yang dapat memberikan rasa nyaman	0	0	2	3	28	47	29	49	59	100
3.	Ada orang yang dapat saya ajak berbicara dalam mengambil keputusan penting	0	0	1	2	31	53	27	46	59	100
4.	Memiliki relasi dengan orang-orang (rekan/keluarga) yang mengakui kompetensi responden.	1	2	0	0	40	68	18	31	59	100
5.	Ada orang yang dapat dipercaya dan dapat dihubungi untuk meminta nasihat jika mengalami masalah.	1	2	2	3	31	53	25	42	59	100
6.	Ada ikatan emosional yang kuat dengan orang lain	1	2	2	3	38	64	18	31	59	100
7.	Ada orang dapat diandalkan dalam keadaan darurat.	1	2	2	3	35	59	21	36	59	100

Dukungan sosial pada pasien penderita Covid-19 terutama yang harus melakukan isolasi mandiri di rumah sangat penting. Dukungan yang utama adalah dari keluarga dan Menderita Covid. Dukungan keluarga yang baik saat melakukan isolasi mandiri dapat meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaanya, sesuai dengan pendapat Wahyuningsih, E (2021) bahwa

lingkungan sekitar. Adanya stigma terhadap penderita Covid dan keluarga menjadi permasalahan sendiri, selain penurunan kondisi fisik selama dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada pasien kanker payudara sehingga pasien lebih patuh dalam melaksanakan kemoterapi. Keberadaan seseorang yang bermakna disamping penderita Covid

meningkatkan rasa aman, ada yang dapat diandalkan dapat diajak diskusi atau diajak bicara sehingga rasa sakit dapat teralihkan. Dukungan sosial tidak hanya bersifat finansial tetapi dapat berupa dukungan emosional seperti empati, kepedulian, dukungan informasi seperti nasehat, petunjuk (Hasymi, Yusran, 2019).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden yang melakukan sebagian besar (86%) baik, hal ini dibuktikan dengan jawaban benar pada pertanyaan: syarat melakukan isolasi 83%, protokol selama melakukan isolasi mandiri 56%, lamanya melakukan isolasi mandiri 100%, kewaspadaan terhadap gejala Covid-19 100%, nutrisi yang baik selama menderita Covid 58%.
2. Dukungan sosial terhadap responden selama isolasi mandiri adalah 61% baik. Distribusi jawaban responden dengan menjawab setuju/sangat setuju pada item pernyataan dukungan sosial antara lain: Ada orang yang dapat diandalkan jika dibutuhkan 47%, memiliki pasangan/rekan/keluarga dekan

yang memberi rasa nyama 49%, ada orang yang dapat diajak bicara dalam mengambil keputusan penting 46%, memiliki relasi yang mengakui kompetensi responden 53%, ada ikatan emosional yang kuat dengan orang lain 64%, ada orang yang bisa diandalkan dalam keadaan darurat 59%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, ES; Wulandari, D; Abrianim NG (2022), Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita Covid-19 dalam menjalani Isolasi Mandiri di Kecamatan Karang Anyar. *Indonesian Journal on Medical Science* 9 (1) 2022, hal. 110-115 <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.351> diakses tanggal 6 Juli 2022.

Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2021) <https://corona.jatengprov.go.id/>

Dinkes Propinsi Batam (2021) Etika Batuk. <https://dinkes.batam.go.id/2021/04/16/etika-batuk/> Diakses tanggal 3 Juli 2022

Hutasoit, Dina (2021). *Peran dukungan sosial terhadap perceived stigma pada perawat selama pandemi covid-19 di kota Medan.* <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32399>

Home care for patients with suspect or confirmed Covid-19 and management of their contacts. WHO Publication (2020).

- [https://www.who.int/publications/s/i/item/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts](https://www.who.int/publications/s/i/item/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-(ncov)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts)
Diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Hasymi, Yusran (2019) Dukungan keluarga dan intimasi terhadap persepsi tingkat nyeri pada pasien miokard infark (ima). (n.d.). (n.p.): IRDH Book Publisher.
- Kemenkes RI (2021)
<https://Covid19.kemkes.go.id/protokol-Covid-19/protokol-penanganan-Covid-19>
- Kemenkes (2020). Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Karim, Abdul; Simarmata, Janner, (2021) *Covid-19 seribu satu wajah*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis (2021) ISBN:9786236840511, Cetakan Pertama tanggal 1 Februari 2021.
- Mayasiroh, NW (2021) *Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat melakukan Isolasi Mandiri pada masa pandemi Covid-19*. Skripsi <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/5669/> Diakses tanggal 5 Juni 2022.
- Manurung, Sondang; Zuriati (2021). *Fisioterapi dada dan posisi Tripod "Nursing Intervetion"*
- Monograf, Penerbit: SEBATIK, ISBN: 9786239828325 Terbit tanggal 10 September 2021.
- Purwanti, S., & Fajarsari, D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Isolasi Mandiri Pada Pasien Covid-19 Di Rumah. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 17(2), 61-74.
- RSUGM (2021). *Panduan Isolasi Mandiri* Oleh Humas RSUGM terbit tanggal 27 Januari 2021. <https://rsa.ugm.ac.id/2021/01/panduan-isolasi-mandiri/> diakses tanggal 5 Juni 2022.
- Santosoa, MDY (2021). Review artikel:dukungan sosial dalam situasi pandemic covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati* 5(1) 2021 tanggal 1 November 2021 <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sebaran kasus Covid-19 Update bulan Juli 2022 <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> di Akses tanggal 5 Juni 2022.
- Suyasa, I Ketut; Widiyasa, I Ketut (2021). *Sehat dan Bahagia selama menjalani isolasi mandiri Covid-19*. Denpasar Bali: Baswara Press, Agustus 2021, ISBN:9786239747343.
- Surat Edaran No 20 Tahun 2022 tentang protokol, kesehatan pada pelaksanaan kegiatan berskala besar dalam masa pandemic corona virus disease 2019 (COVID-19).
- Surat edaran No. HK.02.01/MENKES/18/2022

tentang pencegahan dan pengendalian Kasus Covid-19 varian Omicron. Ditetapkan tanggal 17 Januari 2022.

Tuwu, Darmin (2020) Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho* 3(2) 2020 pp.267-278
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1732712&val=14495&title=KEBIJAKAN%20>

[PEMERINTAH%20DALAM%20PENA NGANAN%20PANDEMI%20COVID-19](#) di akses tanggal 5 Juni 2022.

Wahyuningsih, Elfira.(2021), Studi tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara:literatur review. Thesis <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6143> diakses tanggal 4 Juni 2022